

**INTERAKSI ANTARA HATI DAN AKAL  
DALAM AL-QUR'AN**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT  
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA  
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

**OLEH :  
MUHAMMAD SYAFI'  
NIM. 03875013**

**DI BAWAH BIMBINGAN :**  
1. Drs. A. MALIK MADANI, MA  
2. Drs. MUHYIDDIN

**TAFSIR HADIS  
FAKULTAS SYARI'AH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
AL-JAMI'AH AL-ISLAMIYAH AL-HUKUMIYAH  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
1996**

INTERAKSI ANTARA HATI DAN AKAL  
DALAM AL-QUR'AN

SKRIPSI  
DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH  
GELAR SARJANA DALAM ILMU HUKUM ISLAM

SKRIPSI INI SUDAH BACA DIAJUKAN  
KE SIDANG RUMAH GASYAH  
KETUA RUMAH GASYAH TH  
( \_\_\_\_\_ )

OLEH:  
MUHAMMAD SYAFI'  
NIM. 03875013

DISETUJUI PEMBIMBING  
( \_\_\_\_\_ )

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
DIBAWAH BIMBINGAN :  
SUNAN KALIJAGA  
1. Drs. A. MALIK MADANIY, M.A.  
2. Drs. MUHYIDDIN  
YOGYAKARTA

TAFSIR HADIS  
FAKULTAS SYARI'AH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
AL-JAMI'AH AL-ISLAMIYAH AL-HUKUMIYAH  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

1996

DRS. A. MALIK MADANIY, M.A.

DOSEN FAKULTAS SYARI'AH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

---

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Syafi'

Lamp : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Syari'ah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

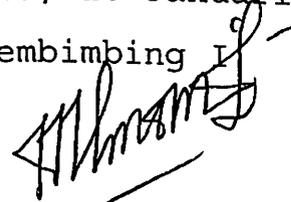
Setelah membaca, meneliti mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara Muhammad Syafi' yang berjudul "INTERAKSI ANTARA HATI DAN AKAL DALAM AL-QUR'AN", sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 dalam ilmu Syari'ah (Hukum Islam) pada Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dan selanjutnya, dapatlah kiranya dengan segera dimunaqasahkan.

Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak, dihaturkan banyak terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Yogyakarta, 10 Januari 1996

Pembimbing I



Drs. A. Malik Madaniy, M.A.

DRS. MUHYIDDIN

DOSEN FAKULTAS SYARI'AH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

---

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Syafi'

Lamp : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Syari'ah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

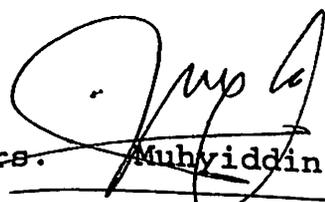
Setelah membaca, meneliti mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara Muhammad Syafi' yang berjudul "INTERAKSI ANTARA HATI DAN AKAL DALAM AL-QUR'AN", sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 dalam ilmu Syari'ah (Hukum Islam) pada Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dan selanjutnya, dapatlah kiranya dengan segera dimunaqasahkan.

Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak, dihaturkan banyak terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Yogyakarta, 20 Januari 1996

Pembimbing II

  
Drs. ~~Muhyiddin~~

NIP : 150 221 268

Skripsi berjudul  
INTERAKSI ANTARA HATI DAN AKAL  
DALAM AL-QUR'AN  
yang disusun oleh

Muhammad Syafi'

NIM. 0387 5013

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada tanggal: 9 Pebruari 1996 M./19 Ramadhan 1416 H. dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Hukum Islam.

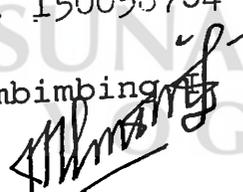
Yogyakarta, 9 Pebruari 1996 M.  
19 Ramadhan 1416 H.

D E K A N  
FAKULTAS SYARI'AH  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

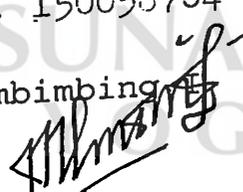
  
Drs. Sa'ad Abdul Wahid  
NIP. 150071105

PANITIA MUNAQASYAH

Ketua Sidang

  
Mas'ad Ma'sum, SH.  
NIP. 150058704

Pembimbing I

  
Drs. A. Malik Madaniy, MA.  
NIP. 150182698

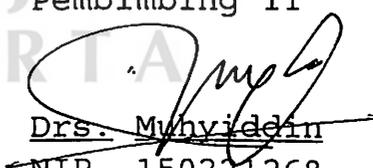
Penguji I

Drs. Ismail Thaib  
NIP. 150046305

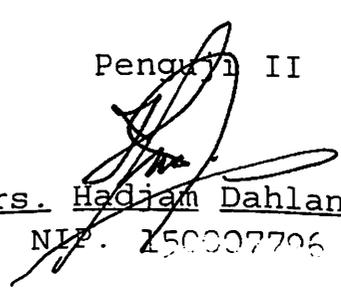
Sekretaris Sidang

  
Drs. Parto Djumeno  
NIP. 150071106

Pembimbing II

  
Drs. Muhyiddin  
NIP. 150221268

Penguji II

  
Drs. Hadjan Dahlan, MA  
NIP. 150007706

## KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي علمنا بعلم العلماء وأنقذنا بهما من نيرورة البهائم  
والاغبياء الحدرجة الهدى والايان بالذي خلق الارض والسماء واشهدان  
لااله الا الله واشهدان محمد رسول الله والصلالة والسلام على سيدنا  
محمد خاتم الانبياء وعلى اله واصحابه الاعزاء والكرماء اما بعد

Alhamdulillah, berkat taufiq, hidayah serta inayah Allah SWT, **penulis** dapat menyelesaikan skripsi ini, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu hukum Islam (Syari'ah) pada Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Disamping itu, berkat bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga paling tidak dapat melancarkan kerja **penulis**. Untuk itu, dalam kesempatan ini **penulis** tidak dapat berbuat banyak kecuali hanya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, memberikan bimbingan dan dorongan kepada **penulis**, khususnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Sa'ad Abdul Wahid, selaku Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta seluruh stafnya yang telah memberikan persetujuan atas judul yang **penulis** ajukan.
2. Bapak Drs. A. Malik Madaniy, M.A. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Muhyiddin selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, pengarahan, bimbingan dan dorongan moril kepada **penulis** guna menyelesaikan tugas ini.

3. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Syari'ah yang telah mendidik dan mengantarkan **penulis** dalam menelusuri jalan menuju kedewasaan dan pematangan dalam berfikir dan menulis.
4. Semua karyawan Fakultas Syari'ah yang telah melayani segala kebutuhan **penulis** dalam rangka penampungan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Semua karyawan perpustakaan, baik perpustakaan 'Syari'ah maupun perpustakaan pusat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah dengan sabar dan bijaksana dalam melayani **penulis** meminjam literatur-literatur yang penyusun butuhkan.
6. Ibu **tercinta** yang tidak henti-hentinya selalu mendoakan dan memberi motivasi dalam melakukan tugas belajar ini.
7. Semua pihak, siapa saja, baik kakak, adik, teman dan lain-lain yang telah memberikan motivasi serta peluang waktu bagi **penulis** untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dan tidak ketinggalan siapa saja yang telah memberikan masukan dalam menyukseskan penyusunan ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

**Penulis** tidak mampu membalas budi baik mereka kecuali hanya dengan sebuah doa semoga Allah SWT membalas budi baik mereka dan menjadikannya sebagai amal salih. Amin.

Walaupun **penulis** telah berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan skripsi ini, namun tentu masih banyak

kekurangan dan kelemahannya. Untuk itu, saran dan masukan yang konstruktif sangat **penulis** harapkan, demi kesempurnaan dan kebaikan skripsi ini.

Dan jika secara kebetulan apa yang ada di dalam tulisan ini dianggap betul, maka itu semua adalah atas petunjuk dan hidayah dari Allah SWT. Akan tetapi, jika dalam tulisan ini terdapat banyak kekurangan dan kelemahan-kelemahannya itu semua adalah lantaran kekurangan dan kelemahan dari **penulis** sendiri. Untuk itu, sekali lagi **penulis** sangat harapkan dan masukan dari semua pembaca.

Akhirnya, **penulis** berdo'a kehadirat Allah SWT semoga dengan adanya tugas penyusunan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi **penulis** sendiri khususnya dan para pembaca tulisan ini umumnya.

Yogyakarta, 10 Januari 1996

Penulis .



Muhammad Syafi'

NIM : 03875013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

- A. Untuk kata-kata yang berasal dari bahasa Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia, ditulis menurut kebiasaan yang berlaku. Misalnya: Allah, hukum dan lain sebagainya.
- B. Untuk kata-kata yang berasal dari bahasa Arab dan belum lazim digunakan dalam bahasa Indonesia, ditulis menurut transliterasi Arab-Latin yang sudah baku, dan telah menjadi keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 158 Th. 1987 dan 0534 b/U/1987. Misalnya kata "الذهب" ditulis Az-Zahabu.

Adapun huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan

\   = tidak dilambangkan	ز = z
ب = b	س = s
ت = t	ش = sy
ث = ś	ص = ś
ج = j	ض = d
ح = h	ط = t
خ = kh	ظ = z
د = d	ع = .....
ذ = ź	غ = g
ر = r	ف = f

ق = q  
 ل = l  
 م = m  
 ن = n  
 و = w

ه = h  
 ء = ...!  
 ي = y  
 ك = k

2. Vokal tunggal

Vokal rangkap

---'--- = a  
 ---i--- = i  
 ---و--- = u

---اي--- = ai  
 ---او--- = au

3. Vokal panjang (maddah)

---ا--- = ā  
 ---ي--- = ī  
 ---و--- = ū

Seperti contoh:

قال = qāla  
 قيل = qīla  
 يقول = yaqūlu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- 1) Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, maka transliterasinya adalah /t/.
- 2) Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah /h/.

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab

dilambangkan dengan sebuah tanda. Adapun tanda saddah dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

ربنا - Rabbanā  
نزل - Nazzala  
البر - Al-birr

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال . Namun dalam transliterasi ini kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

- 1) kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah di-transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Seperti:

الرجل - Ar-Rajulu  
السيد - As-Sayyidu  
الشمس - Asy-Syamsu

- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah, di-transliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Seperti:

القلم - Al-Qalamu  
الجلال - Al-Jalālu

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
TRANSLITERASI .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
BAB I :	
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pokok Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan .....	4
D. Penelaahan Pustaka .....	5
E. Kerangka Teoritik .....	12
F. Metode Penelitian .....	16
G. Sistematika .....	19
BAB II :	
BEBERAPA PEMIKIRAN TENTANG HATI, AKAL, JIWA, OTAK DAN PENGERTIAN BEBERAPA ISTILAH .....	21
A. Pengertian Hati .....	21
1. Al-Qalb .....	21
2. Al-Fu'ād .....	26
3. Aş-Şadr .....	27
B. Pengertian Akal .....	28
C. Pandangan Filosofis Tentang Jiwa .....	32

D. Pandangan Psikologis tentang Jiwa	39
E. Tinjauan Medis Tentang Otak .....	44
F. Pengertian Beberapa Istilah .....	49
1. Al-Fikr .....	49
2. At-Tadabbur .....	52
3. Al-Fiqh .....	53
4. Iman .....	54
BAB III :	
AYAT-AYAT HATI DAN AKAL DAN KLASIFIKASINYA .....	56
A. Ayat-ayat Hati dan Klasifikasinya	56
1. Ayat-ayat Hati .....	56
2. Klasifikasi Ayat-ayat Hati (Sifat, Daya dan Potensinya) ..	65
QALB .....	56
FUAD .....	68
ŞADR .....	68
B. Ayat-ayat Akal dan Klasifikasinya	70
1. Ayat-ayat Akal .....	70
2. Klasifikasi Ayat-ayat Akal (Sifat, Daya dan Potensinya) ..	74
`AQL .....	74
FIKR .....	74
FIQH .....	74
TADABBUR .....	75
BAB IV :	
KONSEP HATI DAN AKAL SERTA INTERAKSI ANTARA KEDUANYA MENURUT AL-QUR'AN .....	76

A.	Konsep Hati Dan Akal Menurut	
	Al-Qur'an .....	76
	1. Konsep hati menurut Al-Qur'an .....	76
	2. Konsep akal menurut Al-Qur'an .....	77
B.	Interaksi Antara Hati Dan Akal Dalam	
	Al-Qur'an .....	78
	1. Khatm dan Qalb .....	78
	2. Qalb dan Aqfāl .....	83
	3. Qalb dan Akinnah .....	86
	4. Tafakkur dan Iman .....	88
	5. Fiqh dan Sadr .....	95
	6. `Aql dan Qalb .....	98
	7. Tadabbur dan Qalb .....	101
	8. Ru'yah dan Tuma'ninah .....	103
C.	Beberapa Komentari .....	110
BAB V	: P E N U T U P	
A.	Kesimpulan .....	119
B.	Saran-saran .....	119
C.	Penutup .....	120
LAMPIRAN-LAMPIRAN :		
	I Terjemahan	
	II Curriculum Vitae	

BAB I  
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut pengalaman, seringkali seseorang marah dan benci karena salah paham. Setelah dijelaskan dan paham, maka perasaan benci pun hilang, bahkan timbul penyesalan. Marah dan benci termasuk *af`āl al-qulūb*.<sup>1</sup> Apabila hati seseorang membenci orang lain dan bermaksud mencelakakannya, maka dia menyuruh pikirannya (akalnya) mencari jalan untuk merealisasikan maksudnya. Dan kalau kita akan melakukan sesuatu, kita tentu mempertimbangkan manfaat serta madaratnya. Apabila kita anggap baik, hati kita akan tergerak melaksanakan. Dan apabila kita anggap jelek, hati kita pun menolak, tidak tertarik untuk melakukannya. Dari sini bisa diambil kesimpulan sementara bahwa hati mempengaruhi akal (pikiran), dan akal juga mempengaruhi hati.

Hati dan akal adalah masalah kejiwaan (*psiche*). Di dalam Al-Qur'an banyak kata-kata *qalb*, *lubb*, *fu'ad*, *sadr*, *baṣīrah* dan lain-lain dengan berbagai macam bentuk atau

-----

1. Mustafa Al-Galāyini, *Jami' ad-Durus Al-'Arabiyyah*, cet. 21 (Bāirut : Man-syurat Al-Maktabah Al-`Asriyyah, 1987), vol. 3, hlm. 43. Bandingkan dengan Dr. `Aisyah `Abd Ar-Rahman bint asy-Syati', *Al-I`-jāz al-Bayānī li Al-Qur'an*, cet. 2 (Kairo: Dar al-Ma`arif, tt.), hlm. 355, 579.

*ṣigah*-nya. Juga banyak lafaz yang berasal dari kata *fikr*, *`aql*, *qalb*, *fahm*, *`ilm*, *jahl*, *dubur*, *safah* dan lain sebagainya yang semua ini termasuk aspek batin manusia.

Di dalam Kitab Allah al-karim itu banyak ungkapan-ungkapan yang dapat dipahami sebagai proses internalisasi nilai-nilai dikaitkan dengan proses intelektual. Dengan kata lain proses-proses keimanan dikaitkan dengan proses-proses pemikiran. Ketika Allah memuji orang-orang yang taat kepada-Nya, yang Dia puji adalah kalbunya (QS. 50 : 31-33; QS. 37 : 83-84 dll.) juga akal fikirannya (QS. 3 : 190-191; QS.20 : 54 dll.). Dan ketika Dia mengecam orang-orang durhaka, yang dikritik adalah hatinya (QS. 2 : 10; QS. 3 : 7 dll.) juga pikirannya (QS. 2 : 13, 44 dll.).

Sebagaimana yang penulis pahami selama ini, kedua aspek psikologis itu masing-masing mempunyai tugas dan wewenang sendiri-sendiri. Dan menurut hipotesa penulis, keduanya berinteraksi.

Masalah jiwa manusia —yang hati dan akal termasuk bagian darinya— sejak ratusan tahun sebelum masehi sudah menjadi perbincangan filsafat yang tak ada kunjung habisnya. Berbagai rumusan spekulatif telah dicobakemukakan. Demikian juga pemikiran kejiwaan yang bersifat psikologis, sufis, teologis dan lain-lain terus bermunculan. Namun persolan ini masih merupakan hal yang misterius. Berkaitan dengan hal ini, Wolfgang Kohler berkomen-

tar bahwa di antara masalah yang dihadapi filsafat dan bermacam-macam sains, problem hubungan antara jiwa dengan badan adalah masalah yang masih membingungkan. Kemajuan-kemajuan baru dalam pemikiran filsafat dan penyelidikan eksperimental malah menjadikan problem tersebut lebih menantang.<sup>2</sup>

Banyak hasil penelitian medis menyatakan bahwa organ tubuh yang bertugas melakukan aktifitas berfikir, mengingat, menyimpan data adalah otak di kepala (padahal tidak ada kata *ra's & ru'ūs* yang disebut dalam Al-Qur'an dalam konteks aktifitas intelektual). Begitu pula dialah yang mengkomando gerakan-gerakan anggota badan yang lain.<sup>3</sup> Tetapi menurut zahir nas Al-Qur'an, yang digunakan untuk berfikir dan memahami adalah *qalb* (QS. 7:179, QS. 22:46) yang terletak di dada (QS. 22:46). Dia sebagai tempat penyimpan wahyu (QS. 2:97, QS. 26:194). Bagaimanakah hal tersebut bisa dipahami, dua informasi

2. Harold H. Titus dkk., *Persoalan-persoalan Filsafat*, alih bahasa Prof. Dr. H. M. Rasjidi, cet. 1 (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1984), hlm. 71. Lihat juga Alexis Carrel, *Misteri Manusia*, alih bahasa Kania Rusli dkk., cet. 1 (Bandung: CV. Remadja Karya, 1987), hlm. 109-110. Baca juga Clifford R. Anderson, MD., *Petunjuk Modern Kepada Kesehatan*, cet. 9 (Bandung: Indonesia Publishing House, 1975), hlm. 313.

3. Anderson, *ibid.* Lihat juga Linda L. Davidoff, *Psikologi Suatu Pengantar*, edisi kedua, alih bahasa Dra. Mari Juniati (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1988), I, hlm. 128-160. Baca juga : Dr. 'Isa 'Abduh dan Ahmad Isma'il Yahya, *Haqīqāt Al-Insān*, cet. 2 (Kairo: Dar al-Ma'arif, tt.), I, hlm. 163-165.

yang bertentangan ini?. Menurut Bint asy-Syāṭi', di dalam Al-Qur'an tidak ada kata-kata mukhkh (otak), ri'ah (paru-paru), syarāyīn (urat nadi/artery), a`ṣāb (urat).

syaraf), adla` (tulang rusuk), dan mafāṣil (persendian).<sup>1</sup> Malah di dalamnya banyak kita temukan kata ṣadr (dada) dan fu'ād (jantung) dalam berbagai bentuk.

## B. Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan pokok-pokok masalah sebagai berikut :

1. Sejauh mana perbedaan antara hati dengan akal dalam Al-Qur'an ?.
2. Sejauh mana interaksi antara hati dan akal dalam Kitab Allah al-Karim itu?.

## C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep Al-Qur'an tentang interaksi antara hati dan akal secara relatif utuh dan komprehensif. Dan diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat sebagai kontribusi dalam khazanah Ilmu Tafsir Al-Qur'an pada khususnya, dan disiplin ilmu lain yang masih ada relevansinya dengan masalah

-----

1. `Aisyah Abd Al-Rahaman Bint Al-Syati', *Al-Qur'an wa Qadāyā al-Insān*, cet. 2, (Bairut: Dar 'Ilmi li al-Malayin, 1975), hlm. 428.

kejiwaan pada umumnya.

#### D. Penelaahan Pustaka

Karangan-karangan yang mendiskusikan hati dan akal sudah banyak ditulis orang. Baik yang bernaung di bawah payung filsafat, psikologi dan tasawuf maupun Al-Qur'an dan Al-Hadis sudah ribuan jumlahnya. Akan tetapi sangat sedikit karangan yang menerangkan hubungan antara keduanya yang bersifat interaktif-qur'anik. Dari karangan-karangan yang ada —sejauh yang penulis ketahui— jika dikaitkan dengan tema skripsi ini ada beberapa kemungkinan:

1. Menerangkan adanya interaksi antara keduanya (hati dan akal), tetapi tidak berdasarkan Al-Qur'an.
2. Dalam uraiannya berdasarkan Al-Qur'an, tetapi tidak menerangkan proses interaksinya.
3. Berdasarkan Al-Qur'an dan menerangkan prosesnya, tetapi hanya sepihak (misalnya : hanya akal yang mempengaruhi hati, atau hanya sebaliknya).
4. Berdasarkan Al-Qur'an, tetapi hanya menekankan bagiannya saja (misalnya : hanya menerangkan keutamaan dan fungsi akal).

Pendek kata, belum ada karya tulis yang menjelaskan hati dan akal serta hubungan antara keduanya yang bersifat saling mempengaruhi dalam perspektif Al-Qur'an secara

komprehensif.

Menurut hipotesa penulis, hati (qalb) dan akal (aql) tidaklah sama, meskipun sebagian mufassir ada yang berpendapat sebaliknya. Dan dalam hal manakah yang lebih dominan di antara keduanya, sehingga yang satu merupakan subordinat yang lain, penulis punya zann bahwa qalb-lah sebagai dominatornya. Masalah ini, memang khilafiyah, seperti yang sebagian darinya akan diuraikan di bawah ini.

Menyadari kekurangmampuannya, —mengingat masalah ini melibatkan banyak disiplin ilmu— dengan mengharap ma`unah Allah SWT., di dalam menyelesaikan tugas ini, penulis memanfaatkan berbagai referensi terutama kitab tafsir yang mengikuti manhaj tahlili (metode analitis).

Al-Fakhr Ar-Razi di dalam kitab At-Tafsir Al-Kabir, ketika menerangkan ayat 193 Surat Al-Syu`ara' dia menurunkan dua komentar, pertama diturunkannya wahyu ke dalam hati, supaya dia tersimpan kokoh di dalamnya. Dengan demikian dia tidak akan mengalami perubahan. Karena itulah Rasulullah saw. dipercaya sebagai pemberi peringatan ( مُنذِر ) berdasarkan perintah yang telah dijelaskan Allah kepadanya. Kedua pada hakekatnya qalb-lah obyek yang diajak bicara karena merupakan wadah tamyi-z dan ikhtibār. Seluruh anggota badan merupakan subordinasinya. Berkaitan dengan komentar kedua ini dia menampilkan dalil naqli dan `aqli. ~~Dalam uraiannya yang~~

~~menampilkan dalil naqli dan aqli.~~ Dalam uraiannya yang cukup panjang, dia berpendapat bahwa qalb itu berada di dada. Dia membantah pendapat yang mengatakan bahwa qalb dan aql itu bertempat di otak dengan mengemukakan argumentasinya. Dia juga mengatakan bahwa indera merupakan alat bagi otak, otak merupakan alat bagi hati. Ditegaskannya bahwa indera melayani otak, otak melayani hati.<sup>5</sup> Ketika Ibnu Al-Qayyim mengomentari Surat Al-Baqarah ayat 7 ( ختم الله على قلوبهم ) mengatakan bahwa "petunjuk" masuk ke dalam diri manusia melewati tiga pintu : pendengaran, penglihatan, dan pemikiran dengan kalbunya. Apabila manusia tidak bisa memanfaatkan ketiga pintu tersebut, maka dia seperti orang yang tidak punya pendengaran, penglihatan dan akal, sehingga dia tidak bisa mengambil sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.<sup>6</sup> Pendapat ini di-tahqiq oleh Muhammad Hamid al-Faqy dengan menyatakan bahwa as-sam`, al-basar dan seluruh indera merupakan pintu gerbang dan jalan ilmu pengetahuan menuju ke akal. Akal menerima semua informasi yang dibawa oleh pencari data yang kemudian diolahnya. Dia mengambilnya sebagai petunjuk apabila data-data tersebut

5. Al-Fakhr Ar-Rāzī, *At-Tafsīr Al-Kabīr*, cet 2, (Teheran: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, tt.), XXIV, hlm. 165-168.

6. Ibn Qayyim al-Jauziyyah, *At-Tafsīr al-Qayyim*, (Bairut: Dar al-Fikr, 1408 H. - 1988 M.), hlm. 115.

valid dan kuat, yang kemudian ditransfer dan dituangkan ke dalam hati.<sup>7</sup>

*Al-Qalb* menurut Muhammad Abduh mempunyai dua makna. Yang berkaitan dengan jasad dan yang berhubungan dengan jiwa. Yang berkaitan dengan *nafs al-insān*, *qalb* bisa bermakna akal dan perasaan (*asy-syu'ur al-wijdani*) atau menurut istilah kontemporer disebut *damīr*. *Qalb* mengandung makna *al-lubb* yang merupakan *jauhar asy-syai'* (substansi). Dia juga bermakna *an-nuhyah* yang jamaknya *an-nuhā* (*intellect, reason*). Setiap Abduh menerangkan kandungan arti *qalb*, dia sertakan contoh penggunaannya dalam *Al-Qur'an*. Dia juga menerangkan sebab penggunaan *qalb* dengan makna perasaan inderawi dan yang non inderawi (maknawi) dengan mengemukakan hadis Nabi sebagai pendukung pendapatnya. Kemudian, menurut dia, *qalb* mengalami perluasan arti sehingga bermakna *al-idrāk al-`aqlī* yang dapat mempengaruhi jiwa, tidak hanya berkemampuan berimajinasi dan melakukan pembenaran.

Tidak seperti Ar-Razi yang secara lahiriah didukung nas *Al-Qur'an* (QS. 22:46) yang menyatakan bahwa *qalb* bertempat di dada, tetapi menurut Abduh, dia bermarkas di otak. Dan menurutnya, pengertian etimologis tidak mesti

-----  
<sup>7</sup>. Muhammad Hamid al-Faqi, komentar atas *At-Tafsir al-Qayyim*, dicetak di bagian bawah *Ibn al-Qayyim, At-Tafsir, ibid.*

sesuai dengan kebenaran ilmiah.<sup>8</sup>

Sebagaimana Abduh, Al-Maragi juga berpendapat bahwa qalb bisa bermakna aql. Demikian juga sebaliknya, aql bisa bermakna qalb. Pendapat ini bisa ditemukan ketika dia menafsirkan surat Al-Baqarah: 10.<sup>9</sup> Di sini dia berkomentar :

"(في قلوبهم مرض) القلوب هنا العقول، وهو تعبير معروف عند العرب، كأنهم لاحظوا أن القلب يظهر فيه اثر الوجدان الذي هو السائق الى الاعمال كما نظر ابيه حين الخوف.... ومرضاها ما يطرأ عليها مما يضعف ادراكها وتقلها الفهم الدين...."

Juga ketika menafsirkan surat yang sama, ayat 44,<sup>10</sup> dia berkata :

(ا فلا تعقلون) اي اخلا عقل لكم يحبسكم عن هذا السفه، ومحدركم وضامة عاقبته، فان من عنده ادنى مسكة من العقل لا يدعى كمال العلم بالكتاب، ويقوم بالإرشاد الى هديه...

Akan tetapi, ketika mengomentari Surat Asy-Syu`ara': 194, dia mengatakan bahwa yang dimaksud dengan "`alā qalbik" adalah "`alā rūhik" karena ruhlah yang diberi

8. Muhammad Rasyīd Ridā, *Al-Mannār*, cet. 2, (Bairut: Dar al-Fikr, tt.), IX, hlm. 419-420.

9. Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Marāgī*, (Bairut: Dar al-Fikr, tt.), I, juz 1, hlm. 46.

10. *Ibid*, hlm. 106.

beban, bukan jasad.<sup>11</sup> Dia juga menyatakan bahwa pada hakekatnya, qalblah yang diajak bicara, sebab dia merupakan wadah *tamyiz*, *`aql* dan *ikhtibār*. Dan seluruh anggota badan tunduk kepadanya.<sup>12</sup> Pendapat Al-Maragi yang terakhir ini persis seperti pendapat Ar-Razi (seperti yang telah diterangkan di atas).

Lain lagi ketika Al-Maragi menafsirkan QS. 47:24, dia mengatakan bahwa keadaan orang-orang munafik tidak lepas dari dua *haliyah*, yaitu adakalanya mereka tidak merenungkan Al-Qur'an di saat firman Allah itu masuk ke dalam kalbunya, dan adakalanya mereka melakukan tadabbur tetapi makna-makna Al-Qur'an (ajaran-ajarannya) tidak bisa masuk kedalam kalbu karena terkunci.<sup>13</sup> Dari statement ini kita menangkap bahwa di dalam diri manusia terdapat dua aktifitas batiniyah, yakni melakukan tadabbur, dan mewadahi hasil perenungan itu. Namun kita belum menangkap jawaban dari apakah keduanya berada di dalam satu atau dua institusi. Berbeda dengan gurunya (Abduh), disaat Al-Maragi mengomentari QS. Al-Hajj/22:46, dia berkata:

إي إن أبصارهم وإن كانت سالمة لا عى بها فقد أصابهم عى القلوب،  
والعمدة على الثاني لا على الأول، فعى الأبصار ليس بشئ

11. *Ibid*, VII, juz 19, hlm. 103

12. *Ibid.*, hlm. 105.

13. Al-Maragi, *Tafsir*, VII, juz 26, hlm. 68.

إذا قيس بعى القلوب والبصائر. وفي هذا تهويل أيماتهاويل  
 وفي وصف القلوب بكونها فى الصدور فمثل تو كيد<sup>14</sup>

Pernyataan ini memberi kesan bahwa dia setuju "al-qulub" berada di dada.

Di luar kitab tafsir, Al-Gazali menulis tentang 'aql dan qalb yang bisa dipahami sebagai keduanya mempunyai hubungan interaktif. Di dalam bab *Kitāb Syarh 'Ajāib al-Qalb* dia menerangkan bahwa qalb punya dua pasukan, lahir dan batin. Khusus pasukan batin ada *gadab* dan *syahwat*. Mereka kadang-kadang sangat taat pada hati, tetapi terkadang keduanya membangkang sehingga dapat menguasai dan memperbudaknya. Apabila hal terakhir ini yang terjadi, maka rusak binasalah qalb dan terputuslah perjalanannya menuju kebahagiaan abadi. Tetapi di samping itu, Allah juga melengkapi qalb dengan pasukan lain yang berupa ilmu, hikmah dan tafakkur. Hati berhak meminta pertolongan pada mereka, sebab mereka adalah tentara Allah untuk melindungi kedua pasukan yang disebut terdahulu, karena kedua pasukan itu kadang-kadang bertemu dengan tentara setan.<sup>15</sup>

Di dalam *Kitāb al-Fikr*, Al-Gazali berkata bahwa berfikir membuahakan ilmu, ilmu mempengaruhi suasana hati

14. *ibid*, VI, juz 17, hlm. 123.

15. Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Gazali, *Ihyā' 'Ulūm ad-Dīn*, (Bairut: Dar al-Fikr, tt), III, hlm. 6-8.

(*hal al-qalb*), dan hati mempengaruhi tingkah laku.<sup>16</sup> Menurut dia, sumber, tempat terbit dan dasar ilmu adalah akal. Apabila dikaitkan dengan akal, ilmu itu bagaikan buah bagi pohon dan seperti sinar bagi matahari.<sup>17</sup> Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bahwa berfikir merupakan aktifitas akal.

Masih di dalam kitabnya yang monumental itu, Hujjat al-Islam berkata bahwa andaikata Allah hanya menjadikan akal yang dapat mengetahui akibat segala perkara, tetapi tidak menciptakan suatu pendorong yang menggerakkan semua anggota badan sepanjang keputusan akal, niscaya keputusannya menjadi sia-sia. Maka karena itulah hati manusia diistimewakan dengan adanya ilmu dan iradah.<sup>18</sup>

Itulah sebagian kecil di antara kitab-kitab yang penulis jadikan rujukan. Selain buku-buku tersebut, penulis mungkin masih membutuhkan seratusan buku referensi untuk menyempurnakan skripsi ini.

#### E. Kerangka Teoritik

Banyak pakar menyatakan bahwa pertanyaan timbul disebabkan adanya kekaguman terhadap hal-hal yang ada di sekitarnya yang tidak atau belum diketahuinya. Untuk

-----

16. *Ibid.*, IV, hlm. 426.

17. *Ibid.*, I, hlm. 83.

18. *Ibid.*, III, hlm. 8.

memuaskan keingintahuannya, dia menempuh berbagai cara yang antara lain dengan bertanya.<sup>19</sup> Berfilsafat dimulai dengan rasa heran, ingin tahu, bertanya apa saja terutama dengan spekulasi tentang jawaban atas semua pertanyaan.<sup>20</sup> Kita tahu bahwa yang punya keinginan, rasa heran/kagum adalah lembaga hati. Menurut Endang Saifuddin, "bersoal-jawab sama dengan berfikir, berfikir sama dengan memper-tanyakan".<sup>21</sup>

Dari sebuah pengamatan -kata Davidoff- tampak bahwa mempunyai ide pemikiran saja sudah cukup menimbulkan motivasi. Bahkan cukup kuat untuk menjadi penggerak utama. Seorang pendeta Katholik —ia memberi contoh— dan seorang awam di Tennessee secara tragis meninggal dunia karena meminum air yang dicampur dengan *strychnine* (semacam racun). Hal ini dilakukan karena mereka ingin menguji pendapat yang mengatakan bahwa "seseorang dengan keyakinan kuat boleh minum apa saja yang mematikan dan tidak akan mencelakakan dirinya".

Kebutuhan akan konsistensi kognitif atau intelektu-

19.I.R. Poedjawijatna, *Tahu dan Pengetahuan*, cet. 6 (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1987), hlm. 9-10.

20.E. Sumaryono, *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat*, cet. 1 (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1993), hlm. 13.

21.H. Endang Saifuddin Anshari, M.A., *Ilmu, Filsafat dan Agama*, cet. 7 (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1987), hlm. 17.

al, seringkali mendorong perilaku. Bila kognisi (misalnya pengetahuan, ide, persepsi) bertentangan atau berlawanan satu sama lain, maka orang akan merasa tidak nyaman. Saat itu mereka termotivasi untuk mengurangi *disonansi kognitif* (perasaan cemas sebagai akibat dari pertentangan tersebut). Dalam keadaan demikian, orang akan mencari informasi, merubah perilaku atau mengubah sikap mentalnya.<sup>22</sup>

Pengarang *Al-Fawā'id* berpendapat bahwa dasar atau asal kebaikan dan keburukan adalah berfikir. Dalam kitab tersebut dia berkata:

أصل الخير والشر من قبل التفكير فان الفكر مبدأ الارادة والطلب  
في الزهد والترك والحب والبغض

23

Di dalam bab *Bayān khaṣṣiyyāt qalb al-insān*, Al-Gazali menyatakan bahwa hati manusia dilengkapi pula dengan ilmu dan *irādah*. Apabila seseorang dengan akalinya dapat menangkap dan mengetahui akibat baik dari suatu perkara tentu akan bangkit suatu kerinduan dalam dirinya ke arah kemaslahatan dan ingin melakukan hal-hal yang

22.Linda L. Davidoff, *Introduction to Psychology*, alih bahasa Dra. Mari Junaiti, cet. 2 (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1991), hlm. 8.

23.Ibn al-Qayyim, *Al-Fawā'id*, (Makkah: Al-Maktabah al-Tijariyyah, tt.), hlm. 147.

bisa menyebabkan timbulnya kemaslahatan itu.<sup>24</sup> Buah berfikir adalah ilmu. Apabila ilmu sudah masuk di kalbu, berubahlah *hal al-qalb*, apabila suasana hati berubah, berubah pula amal anggota badan.<sup>25</sup> Di dalam bab "silogisme"-nya,<sup>26</sup> Al-Gazali memberi suatu contoh operasional teorinya. Apabila ada seseorang yang selalu condong pada *al-`ājilah* dan menyibukkan diri dalam urusan dunia, kemudian dia ingin mengetahui bahwa akhiratlah yang lebih patut diutamakan, maka baginya ada dua jalan. Pertama, dia mendengar dari orang lain bahwa akhirat lebih berhak diutamakan. Hanya atas dasar keterangan ini dia mengikutinya tanpa terlebih dahulu memahami hakikat kebenaran pendapatnya. Dia pun beramal sesuai dengan ajaran pengutamaan akhirat. Ini di sebut *taqlīd*, bukan *ma`rifah*. Kedua, terlebih dahulu dia mengetahui bahwa yang lebih kekal lebih patut untuk diutamakan, kemudian dia mengetahui bahwa akhirat itu lebih kekal. Maka dari dua proposisi (*ma`rifah*) ini timbullah proposisi ketiga, yaitu akhiratlah yang lebih berhak diutamakan. Dari sini tidak mungkin menetapkan *ma`rifah* "*anna al-`āakhirah aulā*

-----  
24. Al-Gazali, *Ihya'*, III, hlm. 8.

25. *Ibid*, III, hlm. 8. Periksa kembali pemikiran Al-Gazali yang penulis kutip dalam sub bab Penelaahan pustaka.

26. Lihat pengertian *al-fikr* menurut Al-Gazali di dalam Bab II.

*bi al-īsar*" kecuali dengan menghadirkan dua proposisi pendahuluan.<sup>27</sup> Apabila pengetahuan ini sudah meresap dan menjadi keyakinan dalam hati, maka berubahlah dia menjadi cinta akhirat dan zuhud di dunia. Inilah yang dimaksud oleh Hujjat al-Islam dengan *hal al-qalb*. Hal-al-qalb sebelum adanya ma`rifat ini lebih cinta dunia dan condong kepadanya.<sup>28</sup> Pandangan Al-Gazali tentang keirādahan hati ini tidak bertentangan bahkan didukung oleh Hadis riwayat Imam Muslim, "*wa al-qalb yahwā wa yatamannā*".<sup>29</sup> Maksud penulis, yang memiliki kemauan dan keinginan adalah hati.

Dari seluruh uraian di atas menunjukkan bahwa antara hati dan akal keduanya mempunyai hubungan interaktif. Dan di dalam Al-Qur'an, banyak ayat yang menurut penulis memberi sinyalemen adanya teori (hipotesis ?) ini.

#### F. Metode Penelitian

Secara eksplisit, judul skripsi ini menegaskan bahwa penulisnya sedang mengadakan kajian al-Qur'an. Dengan hanya mengambil satu tema, maka metode penafsiran yang paling relevan digunakan adalah manhaj tafsir mau-du'i (metode tafsir tematik). Metode ini menuntut pene-

-----  
27. *Ibid*, 425.

28. *Ibid*, hlm. 425, 426.

29. Al-Imam Muslim, *Sahih Muslim*, (Indonesia: Syirkatu al-Ma`arif Bandung, tt.), II, hlm. 458.

litinya mengadakan inventarisasi dan klasifikasi ayat-ayat yang relevan dengan permasalahan. Meskipun sebagian Al-Qur'an menafsirkan sebagian yang lain, tetapi manhaj ini tidak menafikan keterangan-keterangan filsafat, sains dan teknologi yang sudah dibuktikan kesahihannya secara teoritis maupun eksperimental dan pengalaman. Dia juga tidak menolak kehadiran hadis Nabi saw. sebagai penjelas ayat-ayat yang masih samar pengertiannya. Maka di dalam kajian ini, penulis memanfaatkan informasi-informasi yang bersumber dari Al-Qur'an dan tafsirnya, Al-Hadis dan syarahnya, buku-buku tasawuf, filsafat, psikologi, medis, kamus, ensiklopedia dan sumber-sumber yang lain. Sumber-sumber selain Al-Qur'an, hanya sebagai pembantu di dalam usaha memahaminya. Sebab seperti yang dinyatakan oleh Al-Gazali, tanpa dibantu ilmu-ilmu dari berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan ayat-ayat yang dikaji, maka pemahaman terhadap ayat-ayat tidak akan sempurna.<sup>30</sup>

Berkaitan dengan buku-buku rujukan ini, apabila ada dua pendapat atau lebih yang bertentangan, maka pendapat yang tidak didukung dengan argumentasi yang kuat, diabaikan atau ditinggalkan. Apabila ada beberapa pendapat yang kontradiksi tetapi sama-sama didukung oleh dalil-dalil yang kuat, maka penulis akan melakukan beberapa

-----

30. Dikutip oleh Muhammad Husain Az-Zahabi dalam *At-Tafsir wa al-Mufasssirun*, cet. 4 (Kairo: Maktabah Wahbah, 1409 H./1989 M.), II, hlm. 456-457.

langkah sebagai berikut. Pertama, apabila memungkinkan, seluruh pendapat yang kontradiktif dikompromikan. Kedua, apabila langkah pertama tidak bisa ditempuh, maka penulis akan melakukan pentarjihan. Hasil pengkompromian dan pentarjihan inilah yang penulis pergunakan di dalam usaha menganalisis ayat-ayat sesuai dengan langkah-langkah yang diuraikan di bawah ini.

Setelah ayat-ayat yang relevan terinfentarisasi dan terklasifikasi, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis makna yang terkandung di dalamnya. Maka penulis memanfaatkan metode analisis isi (content analysis). Untuk keperluan ini dilakukanlah analisis semantik terhadap kata-kata kunci dalam Al-Qur'an. Akan tetapi tidak semua ayat yang ada relevansinya dengan tema skripsi dikaji dan diuraikan. Untuk memperoleh pandangan Al-Qur'an yang relatif utuh berkenaan dengan tema yang sedang dibicarakan ini -meskipun tidak semua dikaji-, penulis menempuh sistem representasi. Maksudnya dari sekian banyak ayat yang sama, atau punya pengertian yang sama, hanya diambil beberapa saja untuk dianalisis. Sebaliknya, ayat-ayat yang secara eksplisit tidak ada sangkut-pautnya dengan tema kajian, tetapi secara implisit punya indikasi keterkaitan, maka beberapa di antaranya akan diambil dan dimanfaatkan sebagai pendukung argumentasi. Untuk memperoleh pengertian yang padu dan bulat, maka pengertian-pengertian yang diperoleh dari

hasil analisis isi dan semantik dianalisis secara sintetik.

Di dalam penelitian tafsir yang bersifat kualitatif ini, untuk menurunkan suatu kesimpulan, penulis memanfaatkan proses penalaran induksi dan deduksi sekaligus.

#### G. Sistematika

Rencana skripsi ini terdiri dari lima bab yang terdiri atas beberapa sub bab dalam tiap-tiap babnya.

Skripsi akan diawali dengan pendahuluan yang merupakan bab I berisi: latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan, penelaahan pustaka, kerangka teoritik, metodologi dan sistematika.

Selanjutnya disusul bab II yang akan memuat beberapa pemikiran tentang hati, akal, jiwa dan otak yang akan dibagi ke dalam empat sub bab bahasan khusus dengan pendekatan yang berbeda-beda. Untuk melengkapi bab ini, penulis tambahkan beberapa pengertian istilah yang berkaitan dengan aktifitas psikologis yang paling dominan.

Di dalam bab III akan menampilkan pembicaraan ayat-ayat hati dan akal dalam Al-Qur'an. Bab ini dibagi menjadi dua sub bab, yaitu inventarisasi ayat-ayat tentang hati dan klasifikasinya dan inventarisasi ayat-ayat akal dan klasifikasinya

Bab IV merupakan inti masalah, yakni konsep hati dan

akal serta interaksi antara keduanya menurut Al-Qur'an. Dalam bab ini akan dideskripsikan kualitas-kualitas hati dan akal yang disarikan dari Al-Qur'an secara garis besar.

Skripsi akan diakhiri dengan Bab V yang merupakan bab penutup berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Demikianlah sistematika skripsi ini disusun dengan maksud untuk memberikan gambaran tentang arah bahasannya kepada pembaca.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB V

## P E N U T U P

## A. Kesimpulan

Setelah penulis menyampaikan beberapa uraian secukupnya tentang interaksi antara hati dan akal dalam Al-Qur'an, maka bisa ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Perbedaan antara hati dengan akal dalam Al-Qur'an cukup jelas. Masing-masing kedua belah pihak punya watak atau sifat maupun potensi yang berlainan. Hati mendominasi seluruh anggota badan. Akal di satu pihak sebagai subordinatnya, di pihak lain dia sebagai pertnernya.
- b. Interaksi antara hati dan akal tidak selamanya membawa perubahan antara keduanya. Hal ini sangat tergantung pada kondisi kedua belah pihak, terutama pihak hati. Kalau hati ada tutupnya atau ada penyakitnya, maka sulit diharapkan adanya perubahan yang positif, meskipun sesuatu yang dipikirkan itu sangat masuk akal. Demikian pula sebaliknya, apabila akal itu lemah, maka sangat sulit memberi pengaruh pada hati.
- c. Penentuan daya fikir (akal) berpusat di kepala itu berdasarkan penelitian medis, sedangkan memastikan daya yang sama bermarkas di *qalb* (dada) itu berdasarkan *zāhir* nas Al-Qur'an. Kedua pendapat ini bisa

diterima secara bersama-sama karena adanya argumentasi yang cukup kuat seperti yang telah diuraikan dalam bab IV.

#### B. Saran-saran

Untuk para *muballig*, guru, pendidik, orang-tua dan lain-lain, diharapkan ketika menyampaikan pesan-pesan (agama dan lain-lain) agar memperhatikan dasar-dasar pendidikan seperti yang secara cukup jelas dipesankan oleh Al-qur'an. Yaitu menyeimbangkan antara fikir dan zikir dengan memperhatikan aspek-aspek rasional, irrasional, metarasional dan suprarasional, sehingga tidak terjebak ke dalam salah satu paham rasionalisme atau spiritualisme yang ekstrim.

Bagi para peneliti, baik psikolog maupun ahli medis, supaya menggalakkan penelitian terhadap rahasia-rahasia hati. Sebab di dalam Al-Qur'an banyak sekali kata-kata *qalb* dan *sadr*, sementara itu, kata *ra's* dan sebangsanya beserta isinya yang berkaitan dengan aktifitas intelektual tidak kita dapati.

Bagi masyarakat umum yang melakukan otodidak hendaknya terus menerus mengaktifkan kedua kekuatan jiwanya, yakni hati dan akal secara simultan, agar tidak bersikap terlalu emosional atau terlampau rasional. Keduanya harus berjalan beriringan secara seimbang.

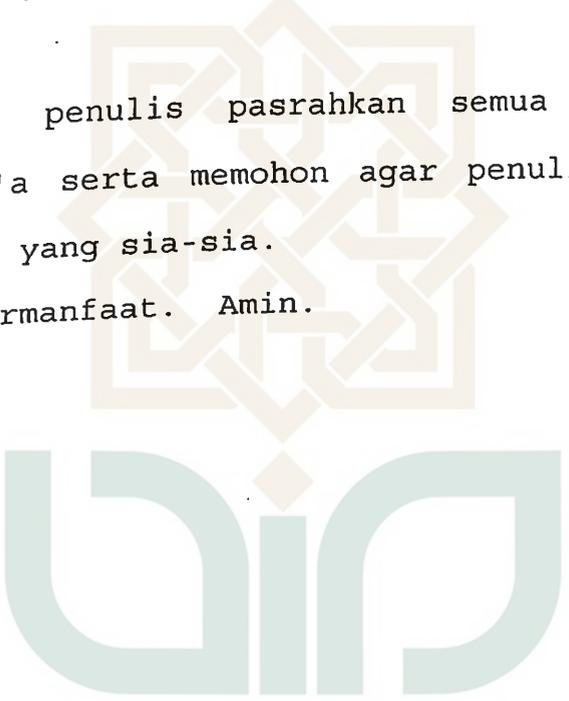
#### C. Penutup.

Adalah sangat manusiawi apabila dalam tulisan yang

bersahaja ini terdapat kekurangan dan kesalahan yang semua itu tidak terlepas dari kedangkalan pengetahuan penulis. Untuk kesempurnaannya diperlukan adanya kritik dan saran yang konstruktif. Dengan berakhirnya penulisan skripsi ini, maka tiada pekerjaan yang indah kecuali memanjatkan puji syukur ke Hadirat Allah Swt., Tuhan Yang Maha Pengasih yang telah membimbing hamba-hamba-Nya ke jalan lurus.

Akhirnya, penulis pasrahkan semua kepada Allah sembari berdo'a serta memohon agar penulis dihindarkan dari pekerjaan yang sia-sia.

Semoga bermanfaat. Amin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## TEJEMAHAN

Hlm. FN.

### BAB I

- 6 5 Agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan. Allah telah mengunci-mati hati mereka.
- 7 6 (Di dalam *qulūb* mereka ada penyakit) yang dimaksud *al-qulūb* di sini adalah *al-`uqūl*.  
9 9 Dia merupakan *ta`bīr* yang sudah dikenal di kalangan bangsa Arab. Seolah-olah mereka memandang bahwa *al-qalb* itu sesuatu yang di dalamnya tampak pengaruh emosi sebagai pendorong untuk melakukan berbagai tindakan seperti kegoncangan hati ketika dalam ketakutan... Penyakit *qulūb* adalah sesuatu yang membuat lemah pengetahuan dan pemikirannya untuk memahami agama.
- 9 10 (Maka tidakkah kamu berpikir?). Yakni apakah kamu tidak mempunyai akal yang dapat menahamu melakukan tindakan bodoh ini dan memperingatkanmu tentang bahaya akibatnya?. Sesungguhnya orang yang berpikiran lemah, akalnya tidak bisa mendorong menuju kesempurnaan pengetahuan tentang al-Kitab dan tidak mampu mengarahkan tingkah lakunya.
- 10 14 Yakni meskipun sesungguhnya mata mereka sehat, tidak buta, tetapi mereka tertimpa kebutaan hati. Sandaran buta adalah pada yang kedua bukan yang pertama. Maka buta mata masih ringan jika dibandingkan dengan buta hati dan mata hati. Di dalam firman ini ada ancaman sangat keras. Dan di dalam mensifati hati berada di dada ada *fadl taukīd*.
- 14 23 Kebaikan dan keburukan sebelum dilaksanakan berasal dari berfikir. Karena sesungguhnya fikiran merupakan dasar kehendak dan keperluan di dalam zuhud, cinta dan marah.

### BAB II

- 25 12 Yang demikian ini secara umum berlaku di semua tempat penggunaan kata-kata *qalb* dalam Al-Qur'an, baik berbentuk *mufrād*, *musanna* maupun *jama`*. Di dalamnya, istilah *qalb* secara mutlak tidak ada yang menunjukkan organ berotot yang tidak hanya milik manusia, tetapi sebagian di antaranya ada yang dijual di tempat-tempat penjualan daging.

## Terjemahan

### BAB II

Hlm FN.

36 34 Sesungguhnya ruh adalah sebuah substansi yang berbeda dengan substansi *jisim* yang dapat ditangkap pancaindara. Dia adalah substansi nurani yang tinggi, ringan, yang hidup dan bergerak menembus elemen organ tubuh. Di dalamnya dia berjalan seperti perjalanan air di dalam bunga, bagaikan perjalanan minyak di dalam pohon zaitun dan api di dalam sebatang arang... Dan pendapat inilah yang benar dalam masalah tersebut. Dialah pendapat yang selain dia semua salah. Seluruh ucapan selain dia batal.

46 52 Otak, dialah yang menjaga dan mengawasi seluruh anggota badan supaya dapat bersatu dan saling menyempurnakan ... Dialah yang memungkinkan kamu berjalan, berdansa dan berolahraga. Atau yang memungkinkanmu untuk berbuat apa saja yang membutuhkan keteraturan dan keseimbangan ... Telah tertanam di dalam otak suatu kemampuan sehingga kamu dapat berpikir, mengingat, melihat, berbicara, menulis dan mengambil berbagai ketetapan. Otak akan tetap berhubungan dengan alam yang ada di sekitarnya dengan perantara para pembantunya yang berupa indera-indera.

51 63 Berfikir mempunyai makna yang luas, digunakan untuk menunjuk apa saja yang berputar-putar atau berkeliling di dalam batin yang berupa lintasan pemikiran dan ide, gambaran-gambaran dan ingatan-ingatan. Dan memiliki arti yang sempit, yaitu khusus untuk segala aktifitas *‘aqliyyah* di dalam memberi putusan, melakukan pemilahan, penggeneralisasian, membuat tamsil dan memanfaatkan dalil untuk sampai pada suatu kesimpulan (*natijah/inferensi/konklusi*).

### BAB IV

78 2 Allah telah mengunci-mati hati dan pendengaran mereka, dan penglihatan mereka ditutup.

79 5 Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an ataukah hati mereka terkunci?.

79 6 Maka Kami tutup telinga mereka beberapa tahun dalam gua itu.

80 8 Sesungguhnya apabila seorang mukmin melakukan suatu dosa, maka di dalam hatinya ada sebuah titik hitam. Apabila dia bertaubat dan berhenti dari melakukan suatu dosa, maka jadi mengkilaplah hatinya. Apabila dosanya bertambah, maka bertambah pula titik hitam tadi

sehingga naik mengatasi kalbunya. Yang demikian inilah yang disebut "ar-rān" (ar-rain tutup) yang difirmankan oleh Allah Ta'ala: (Sekali-kali tidak demikian, sebenarnya apa yang mereka selalu usahakan itu menutup hati mereka).

80 9 Bahwa kalau Kami menghendaki tentu Kami azab mereka karena dosa-dosanya; dan Kami kunci mati hati mereka sehingga mereka tidak dapat mendengar (pelajaran lagi).

82 12 Bahkan, sebenarnya Allah telah mengunci mati hati mereka karena kekafirannya.

83 16 Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an ataukah hati mereka terkunci?.

86 22 Dan di antara mereka ada orang yang menden-garkan (bacaan)-mu, padahal Kami telah mele-takkan tutupan di atas hati mereka (sehingga mereka tidak) memahaminya dan (Kami letakkan sumbatan di telinganya. Dan jikapun mereka melihat segala tanda (kebenaran), mereka tidak mau beriman kepadanya.

88 31 Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka?. Allah tidak menjad-ikan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan waktu yang ditentukan. Dan sesungguhnya kebanyakan di antara manusia benar-benar ingkar akan pertemuan dengan Tuhannya.

91 40 Sekiranya ada di langit dan di bumi tuhan-tuhan selain Allah, tentulah keduanya telah rusak binasa.

92 41 Apakah (mereka lalai) dan tidak memikirkan bahwa teman mereka (Muhammad) tidak berpenya-kit gila. Dia (Muhammad itu) tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan lagi pemberi penjelasan. Dan apakah mereka tidak memperhatikan kerajaan langit dan bumi dan sesuatu yang diciptakan Allah, dan kemungki-nan telah dekatnya kebinasaan mereka?. Maka, kepada berita manakah lagi mereka akan beri-man setelah Al-Qur'an itu?.

95 48 Sesungguhnya kamu di dalam hati mereka lebih ditakuti daripada Allah. Yang demikian itu karena mereka adalah kaum yang tiada menger-ti.

98 53 Mereka tidaka akan memerangi kamu dalam keadaan bersatu padu, kecuali dalam kampung-kampung yang berbenteng atau di balik tembok. Permusuhan antara sesama mereka adalah sangat hebat. Kamu kira mereka itu bersatu sedang

hati mereka berpecah belah. Yang demikian itu karena sesungguhnya mereka adalah kaum yang tiada mengerti.

101 62 Maka apakah mereka tidak memperhatikan perka-  
taan (Kami), atau apakah telah datang kepada mereka apa yang tidak pernah datang kepada nenek moyang mereka dahulu?.

101 64 Tetapi hati orang-orang kafir itu dalam kesesatan dari (memahami kenyataan) ini, dan mereka banyak mengerjakan perbuatan-perbuatan (buruk) selain daripada itu, mereka tetap mengerjakannya.

103 69 Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati". Allah berfirman: "Apakah kamu belum percaya?" Ibrahim menjawab: "Saya telah percaya, akan tetapi agar bertambah tetap hati sauya".

108 79 Aku lebih berhak (pantas) ragu-ragu daripada bapakku, Ibrahim.

109 81 Demikianlah Allah menghidupkan kembali orang-orang yang telah mati, dan memperlihatkan padamu tanda-tanda kekuasaan-Nya agar kamu megerti.

82 Dan demikianlah Kami perlihatkan kepada Ibrahim tanda-tanda keagungan (Kami yang terdapat) di langit dan di bumi, dan (Kami memperlihatkannya) agar Ibrahim itu termasuk orang-orang yang yakin.

83 Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) di segenap ufuk dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu adalah benar.

111 85 Ingatlah, sesungguhnya di dalam tubuh ada segumpal darah. Apabila ia baik, maka baiklah seluruh tubuh, apabila ia rusak, maka rusaklah seluruh tubuh. Ingatlah, dia adalah kalbu.

87 Lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami.

## BIBLIOGRAFI

### A. Kelompok Al-Qur'ān, At-Tafsīr dan Ilmu-ilmu Al-Qur'an

- Al-Asfahāniy, Ar-Rāgib, *Al-Mu`jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an al-Karīm*, Bairut: Dar al-Fikr, tt.
- `Ali, Abdullah Yusuf, *The Holy Qur'an, Text and Commentary*, USA: Aman Corporation, 1409 H./1989 M.
- Al-Alūsiy, Abu al-Faḍl Syihāb ad-Dīn as-Sayyid Maḥmūd, *Ruh al-Ma`āniy wa as-Sab` al-Maṣāniy*, Bairut: Dar Ihya 'at-Turas al-`Arabiyy, tt.
- Al-`Aqqād, `Abbās Maḥmūd, *Al-Insān fi Al-Qur'ān*, Kairo: Dar al-Islām, tt.
- Al-Asyqar, Muḥammad Sulaiman Abdullah, *Zubdah at-Tafsīr min Fath al-Qadīr*, cet. 1, Kuwait: Wizārah al-Auqāf wa asy-Syu'ūn al-Islamiyyah, 1406 H.- 1985 M.
- Al-Azīz, Dr. Kaḥā ad-Dīn, *I`jāz Al-Qur'ān fi Hawāss al-nsān*, Kairo: Maktabah Ibnu Sina, tt.
- Depag R.I., *Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, Pelita IV/Tahun I/1984/1985.
- Al-Fairūzabādiy, Abu Tāhir Muḥammad ibn Ya`qūb, *Tanwīr al-Miqbās min Tafsīr i ibn `Abbās*, Indonesia: Dar Ihya' al-Kutub al-`Arabiyyah, tt.
- Hayān, Abu `Abdillah Muḥammad ibn Yunus bin `Ali ibn Yusuf, ibn Hayān al-Andalūsiy Abu, *Al-Bahr al-Muḥīt*, cet. 1, Mesir: Matba`at as-Sa`adah, 1328 H.
- Hawwa, Sa`īd, *Al-Asās fi at-Tafsīr*, cet. 1, Kairo: Dar as-Salām, 1405 H./1985 M.
- Izutsu, Toshihiko, *Konsep-konsep Etika Religius dalam Al-Al-Qur'an*, cet. 1, alih bahasa Agus Fahri Husein dkk., Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993.
- Al-Jauhariy, Tantāwiyy, *Al-Jawāhir fi Tafsīr Al-Qur'an al-Karīm*, Bairut: Dar al-Fikr, tt.
- Al-Jauziy, Ibn al-Qayyim, *At-Tafsīr al-Qayyim*, ditahqīq oleh Muḥammad Hāmid al-Faqqiy, Bairut: Dar al-Fikr, 1408 H./1988 M.

Al-Juwainiy, Mustafa as-Sāwiy, *Manāhij fi at-Tafsīr*, Al-Ma`ārif al-Īskandāriyyah, tt.

Kaṣīr, `Imād ad-Dīn Abu al-Fidā' Ismāīl ibn, *Tafsīr Al-Qur'an al-`Azīm*, Indonesia: Maktabah wa Maṭba`ah Taha Putra Semarang, tt.

Al-Khatīb, `Abd al-Karīm, *At-Tafsīr Al-Qur'aniy li Al-Qur'an*, Kairo: Dar al-Fikr al-`Arabiyy, tt.

Magniyah, Muhammad Jawād, *At-Tafsīr al-Kāsyif*, cet. 1, Bairut: Dar al-`Ilm li al-Malāyīn, 1968.

Al-Maragiy, Ahmad Mustafa, *Tafsīr al-Maragiy*, Bairut: Dar al-Fikr, tt.

An-Nisabūriy, Nizām ad-Dīn al hasan ibn Muhammad ibn al-Huusain al-Ḷummiy, *Garā'ib Al-Qur'an wa Ragā'ib al-Furqān*, diperiksa dan diteliti oleh Ibrahim `Atwah `Iwad, Mesir: Muustafa al-Ba`biy al-Halabiy wa Aula`dih, tt.

Al-Qāsimiy, Muhammad Jamāl ad-Din, *Mahāsin at-Ta'wīl*, cet. 1, Dar Ihyā' al-Kutub al-`Arabiyyah `Isa al-Babiy al-Halabiy wa syurakā'uh, tt.

Qutub, as-Sayyid, *Fi Zilāl Al-Qur'an*, cet. 5, edisi yang disempurnakan, Bairut: Dar Ihyā' at-Turās al-`Arabiyy, 1386 H/1967 M.

Ar-Rāziy, al-Fakhr, *At-Tafsīr al-Kabīr*, cet. 2, Teheran: Dār al-Kutub al-`Ilmiyyah, tt.

Ridā, Muhammad Rasyīd, *Tafsīr Al-Qur'an al-Karīm* (Al-Manar), Bairut: Dār al-Fikr, tt.

As-Sābūniy, Muhammad `Ali, *Safwah at-Tafāsīr*, Makkah: Al-Maktabah at-Tijāriyyah Mustafa Ahmad al-Bāz, tt.

Salih. Dr. Subhiy, *Mabāhis fi `Ulūm Al-Qur'an*, Bairut; Dar al-Fikr, 1979.

Shihab, Dr. Quraish, *Manusia dalam Pandangan Al-Qur'an*, makalah disampaikan pada seminar Psikologi Islami di Solo, 1994.

As-Suyūtiy, Jalāl ad-Din Abdurrahman, *Al-Itqān fi `Ulūm Al-Qur'an*, cet. 4, Mesir: Mustafa al-Babiy al-Halabiy wa Auladih, tt.

---

dan Jalāl ad-Din al-Mahalliy, *Tafsīr Al-Qur'an al-`Azīm* (tafsir Al-Jalalain), edisi baru, cet. 1, Bairut: Dar al-Fikr, 1412 H./1991M.

---

\_\_\_\_\_ , *Lubāb an-Nuqūl*, dicetak pada bagian pinggir Jalāl ad-Din al-Mahalliy dan As-Suyuṭiy, *At-Tafsīr...*, ibid.

Syaltūt, Mahmud, *Min Huda Al-Qur'an*, cet. 2, Kairo: Dar al-Kitab al-`Arabiyyah, tt.

Asy-Syati', Dr. `Aisyah Abd al-Rahman bint, *Al-I`jāz al-Bayāniyy li Al-Qur'an*, cet. 2, Kairo: Dar al-Ma`arif, tt.

---

\_\_\_\_\_ , *Al-Qur'an wa Qadāya al-Inṣān*, Bairut: Dar ilm li al-Malāyīn, 1975.

Syihātah, Abdullah Mahmūd, *Manhaj al-Imām Muhammad `Abduh fī Tafsīr Al-Qur'an al-Karīm*, Kairo: Al-Majlis al-A`lā li Ri`āyah al-Funūn wa al-Adāb wa al-`Ulūm al-Ijtimā`iyyah, tt.

Taimiyyah, Tqiyu ad-Dīn Ahmad ibn `Abd al-Halīm, *MUqaddimah fī Usūl at-Tafsīr*, cet. 1, ditahqiq oleh Dr. `Adnān Zurzūr, Kuwait: Dar Al-Quran al-Karīm, 1391 H/1971 M.

At-Tabātabā'iy, Muhammad Husein, *Al-Mizān fī Tafsīr Al-Qur'an*, Bairut: Mu'assasah al-A`lamīy li al-Matbuāt, tt.

Az-Zahabiy, Muhammad Husein, *At-Tafsīr wa al-Mufasssirūn*, cet. 4, Kairo: Maktabah Wahbah, 1409 H/1989 M.

Az-Zamakhsyariy, Abu al-Qāsim Jār Allah Muhammad ibn Umar, *Al-Kasysyāf*, Teheran: Intisyārāt Afitāb, tt.

#### B. Kelompok Hadis dan Ilmu-ilmu Hadis

Abādiy, Abu at-Tayyib Muhammad Syams al-Haqq al-`Azīm, *`Aun al-Ma`bū Syarh Sunan Abi Dāwud*, cet. 3, Bairut: Dar al-Fikr, 1399 H/1979 M.

Al-Asqalāiy, Ibnu Hajar, *Fath al-Bāriy bi Syarh al-Bukhariy*, Maktabah as-Salafiyyah, tt.

Al-Azadiy, Abu Dāwud Sulaimān ibn al-Asy`as as-Sajistāniy, *Sunan Abī Dāwud*, diteliti dan dikomentari oleh Muhammad Muhyi ad-Dīn Abd al-Halīm, Bairut: Dar al-Fikr, tt.

Al-Bukhāriy, Abu `Abdillah Muhammad ibn Ismāīl ibn Ibrāhi-  
mibn al-Mugīrah ibn Bardizbah, *Sahīh al-Bukhāriy*,  
Indonesia: Dar Ihyā' al-Kutub al-`Arabiyyah, tt.

Ad-Dinuriy, Ibn Qutaibah, *Ta'wil Mukhtalif al-Hadis*,  
Bairut: Dār al-Kitāb al-`Arabiyy, tt.

Hāfiz, Abd al-Wahhāb, *Muzakkirāt bi Syarh Māddah al-  
`Hadis*, Solo: Ramadani, tt.

Muslim, al-Imam, *Sahih Muslim*, Indonesia: Syirkah al-Ma`a  
`rif Bandung, tt.

An-Nawawiy, *Sahih Muslim bi Syarh an-Nawawiy*, cet. 2,  
Bairut: Dar al-Fikr, 1392 H./1972 M.

Al-Qastalāniy, Abu al-`Abbās Syihāab ad-Dīn Ahmad ibn  
Mūhammad, *Irsyād as-Sāriy*, Bairut: Dar al-Fikr, tt.

As-Suyūti, Jalāl ad-Dīn `Abd ar-Rahmān, *Muwatta' al-Imām  
Mālik wa Syarh Tanwīr al-Hawālik*, Mesir: `Mustafa al-  
Babiy al-halabiy wa aulāih, 1370 H./1951 M.

C. Buku-buku Psikologi, Filsafat, Tasawwuf, Medis dan  
Lain-lain.

`Abduh, Dr. Isa, dan Ahmad Ismā'il Yahya, *Haqīqah al-Insa  
`n*, cet. 2, Kairo: Dar al-Ma'ārif, tt.

Anderson, MD, Clifford, R., *Petunjuk Modern Kepada Kese-  
hatan*, cet. 9, Bandung: Indonesia Publishing House,  
1975.

Anshari, M.A., H. Endang, *Ilmu, Filsafat dan Agama*, cet.  
7, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1987.

Asy`arie, Dr. H. Musa, *Manusia Pembentuk kebudayaan Dalam  
Al-Qur'an*, cet. 1, Yogyakarta: Lembaga Studi Filsa-  
fat Islam (LESFI), 1992.

Badri, Malik B., *Dilema Psikolog Muslim*, cet. 1, alih  
bahasa Siti Zainab Luxfiati, Jakarta: Pustaka Fir-  
daus, 1986.

Bastaman, Hanna Djumhana, *Integrasi Psikologi Dengan  
Islam*, cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.

Carrel, Alexis, *Misteri Manusia*, cet. 1, alih bahasa  
Kania Rusli dkk., Bandung: CV. Remadja Karya, 1987.

Davidoff, Linda L., *Psikologi Suatu Pengantar*, 2 jilid,  
edisi kedua, alih bahasa Dra. Mari Juniati, Jakarta:  
Penerbit Erlangga, 1988.

Dewantara, Ki Hadjar, *Pendidikan*, cet. 2, Yogyakarta:  
Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977.

Drijarkara, S.J., Prof Dr, N., *Filsafat Manusia*, cet. 11,  
Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1982.

Al-Gazali, Muhammad ibn Muhammad, *Ihyā' `Ulūm ad-Dīn*,  
Bairut: Dar al-Fikr, tt.

\_\_\_\_\_, *Al-Munqiz min ad-Dalāl*, Libanon: Al-Maktabah  
asy-Sya`baniyyah, tt.

Al-Galayīniy, Mustafa, *Jamī` ad-Durūs al-`Arabiyyah*, cet.  
21, Bairut: Mansyūrāt al-Maktabah al-`Asriyyah,  
1987.

Hall, Calvin S., dan Gardener Lindzey, *Teori-teori Psiki-  
dinamik (Klinis)*, cet. 1, alih bahasa Drs. Yustinus  
Msc., Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1993.

Al-Jābiri, Dr. Muhammad `Abid, *Takwīn al-`Aql al-`Arabiyy*,  
cet. 4, Libanon: Markaz Dirāsāt al-Wahdah al-  
`Arabiyyah, 1989.

Al-Jauzi, Ibn al-Qayyim, *Ar-Rūh*, cet. 1, Kairo: Dār al-  
Hadīs, 1410 H./1989 M.

\_\_\_\_\_, *Al-Fawā'id*, Makkah: Al-Maktabah at-Tijāriyyah,  
tt.

Keraf, Gorys, *Argumentasi dan Narasi*, cet. 6, Jakarta:  
PT. Gramedia, 1987.

Al-Khouly, Dr. Ebrahim, MA. dkk., *Islam dalam Masyarakat  
Kontemporer*, cet. 2, Bandung: Gema Risalah Press,  
1988.

Leahy, Prof. Dr. Louis, *Manusia Sebuah Misteri*, edisi  
baru, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993.

Al-Māwardi, Abu al-Hasan Ali ibn Muhammad ibn Habib al-  
Basri, *Adab ad-Dunya wa ad-Dīn*, Bairut; Dar al-Fikr,  
tt.

Mahmud, Dr. `Abd al-Halīm, *Al-Islām wa al-`Aql*, cet. 3,  
Kairo: Dar al-Ma`ārif, tt.

Moleong, Dr. Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*,  
cet. 5, Bandung: Remadja Roda karya, 1994.

Murād, Dr. Yusuf, *Mabādi' `Ilm an-Nafs al-`Amm*, cet. 6,  
Mesir: Dar al-Ma`ārif, tt.

Murtada, As-Sayyid Muhammad ibn Muhammad al-Husaini, az-  
Žubaidi, *Ithāf as-Sādah al-Muttaqīn fi syarh Asrār*  
*Ihyā' `Ulūm ad-Dīn*, Libanon: Ihyā' at-Turās al-

- Najati, Dr. Muhammad Utsman, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, cet. 1, alih bahasa Ahmad Rafi' Usmani, Bandung: Pustaka, 1985.
- Nashari, Fuat, *Membangun Paradigma Psikologi Islami*, Yogyakarta: Sypress, 1994.
- Nasution, Dr. Muhammad Yasir, *Manusia Menurut Al-Gazali*, cet. 1, Jakarta: Rajawali, 1988.
- Nasution, Harun, *Akal Dan Wahyu Dalam Islam*, cet. 2, Jakarta: UI Press, 1986.
- Othman, Ali Issa, *Manusia menurut Al-Gazali*, cet. 1, alih bahasa Johan Smit dkk., Bandung: Pustaka, 1981.
- Poedjowijatno, *Tahu dan Pengetahuan*, cet. 6, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1987.
- Rachman (ed.), Budhy Munawar, *Kontekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah*, cet. 1, Jakarta: Yayasan Paramadina, 1994.
- Sumaryono, E., *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat*, cet. 1, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1993.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, cet. 2, Jakarta: CV. Rajawali, 1987.
- \_\_\_\_\_, *Teori Kepribadian*, cet. 6, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Suriasumantri, Jujun S., *Ilmu Dalam Perspektif*, cet. 5, Jakarta: PT. Gramedia, 1984.
- Syaltūt, Mahmud, *Al-Islam `Aqīdah wa Syarī`ah*, cet. 3, Kairo: Dār al-Qalam, 1966.
- \_\_\_\_\_, *Al-Fatāwa*, cet. 3, Kairo: Dār al-Qalam, 1966.
- Titus, Harold H., dkk, *Persoalan-persoalan Filsafat*, cet. 1, alih bahasa Prof. Dr. H.M. Rasjidi, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Yazdi, Mehdi Ha'iri, *Ilmu Hudhuri*, cet. 1, alih bahasa Ahsin Mohamad, Bandung: Mizan, 1994.

#### D. Kelompok Kamus dan Ensiklopedi

- Elias, Anton, dan Ed. E. Elias, *Qāmūs Ilyās al-`Asri, `Arabi Injilizi*, Bairut: Dār al-Jail, tt.
- Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve,

1982.

*Ensiklopedi Islam*, cet. 1, Jakarta: PT. Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1993.

*Ensiklopedi Islam Indonesia*, IAIN Syarif Hidayatullah, diketuai Prof. Dr. Harun Nasution, Jakarta: Djambatan, 1992.

*Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1989.

Al-Fattāh, Ibrahim Ahmad Abd, *Al-Qāmūs al-Qawīm li Al-Qur'ān al-Karīm*, Mesir: Majma' al-Buhūs al-Islāmiyyah al-Azhār, 1404 H./1983 M

Ma'luf, Louis, *Al-Munjid*, cet. 12, Bairut: Al-Maktabah al-Katulikiyyah, 1951

Manzūr, Ibn, *Lisān al-'Arab*, Mesir: Ad-Dār al-Misriyyah li at-Ta'lif wa at-Tarjamah, tt.

Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir*, Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, tt.

Runes, Dagobert D., *Dictionary of Philosophy*, New Jersey: Littlefield, Adams & Co., 1974.

#### E. Kelompok Media Massa (Majalah, Harian dan Jurnal)

*Jawa Pos*, Harian, Minggu Kliwon, 22 Nopember 1992.

*Jurnal Psikologi*, Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta, Tahun ke XVI nomor 1 Juli 1988.

*Medika*, Jurnal Kedokteran dan Farmasi, no. 6, th. 15, 30 Juni 1989.

*Republika*, Harian, edisi Minggu, 16 April 1995.

\_\_\_\_\_, 20 Agustus 1995.

*Ulumul Qur'an*, No. 5 dan 6, Vol. V, Tahun 1994.

*Warta*, Tabloid Bulanan PBNU, Agustus 1994.